

ABSTRAK

Annisa Khairulloh, Jenny Sista Siregar. Harsuyanti L. Skripsi. Prosesi Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Hindu Di Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta. 2020.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui prosesi upacara adat perkawinan di desa Tenganan Pegringsingan, makna dari prosesi upacara perkawinan di desa Tenganan Pegringsingan, dan untuk mengetahui kelengkapan yang digunakan pada saat dilaksanakannya prosesi upacara adat perkawinan di desa Tenganan Pegringsingan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi realis, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi.

Upacara adat Perkawinan di desa Tenganan Pegringsingan, terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, (1) *masenin, mapejati, dan merangkat/ngeten* (2) *mabea kala* (upacara perkawinan) yang dilaksanakan di beberapa Pura, serta *bale meten* dan *bale buga*, dengan cara menghaturkan beberapa *banten*, sembahyang di Bale Buga, upacara *nigasin*, upacara *macukur*, upacara *masumbahin* di Bale Meten, dan upacara *madadauh* di Bale Buga (3) tahap akhir adalah tahap pemandian di *kayehan suci*, yang dilakukan khusus bagi penganti wanita yang tidak sedang hamil. Prosesi upacara tersebut memiliki makna sebagai tanda permohonan izin kepada para Dewa dan Leluhur. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan berupa pelaku upacara, *banten* (sesaji), dan kain geringsing sebagai pakaian adat yang dikenakan kedua pengantin dalam prosesi upacara adat perkawinan.

Kata Kunci: Upacara, Perkawinan, Tenganan Pegringsinga

ABSTRACT

Annisa Khairulloh. Jenny Sista Siregar. Harsuyanti L Essay. Hinduism Tradional wedding Ceremony in Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem, Bali. Jakarta:

This research was made with the aim of knowing the traditional wedding ceremony procession at Tenganan Pegringsingan village and the meaning of the wedding ceremony procession at Tenganan Pegringsingan village, and to determine the equipment used when the traditional wedding ceremony procession was carried out at Tenganan Pegringsingan village.

The method used in this research is descriptive qualitative, using a realist ethnographic approach, with data collection techniques used are participatory observation, interviews, and documentation studies.

Traditional wedding ceremony at Tenganan Pegringsingan village divide by three stages, (1) *masenin, mapejati, merangkat/ngeten*. (2) *mabea kala* (wedding ceremony) which is held in several temples, *Bale Meten*, and *Bale Buga*, *nigasin* ceremonial, *macukur* ceremonial, *masumbahin* ceremonial at *Bale Meten*, and *madadauh* ceremonial at *Bale Buga*. (3) the final stage is bathing at *kayehan suci*, this process is done specifically for a bride who are not pregnant. Those tradional wedding ceremony have meaning as a sign of permission to Gods and Ancestors. the equipment needed at traditional wedding ceremony are the executants of wedding ceremonial, *banten* (offerings), and geringsing woven fabric as traditional clothes worn by the bride and the groom at traditional wedding ceremony.

Keywords: Ceremony, Wedding, Tenganan Pegringsingan.